BAB V
PEMBAHASAN

5.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh gambaran beban kerja petugas vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Aek Kanopan. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi (pengamatan kerja) yang dilakukan oleh seluruh petugas vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Aek Kanopan dengan menggunakan teknik *work sampling*. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Waktu pengamatan kegiatan petugas vaksinasi hanya dilakukan selama tujuh hari, sehingga pola kegiatan yang berhasil dicatat dikhawatirkan belum mewakili seluruh kegiatan yang dilakukan oleh petugas vaksinasi Covid-19. Serta keterbatasan waktu juga menyebabkan tidak semua permasalahan atau kegiatan dapat teridentifikasi secara detail.
b. Penelitian dengan metode *work sampling* ini tidak dapat digunakan untuk mengukur kualitas kerja petugas karena pengamatan ini hanya berfokus pada penggunaan waktu kerja.
c. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan di ruang tim pelayanan vaksinasi Covid-19 Puskesmas Aek Kanopan sehingga ketika kegiatan wawancara berlangsung beberapa informan menanyakan jawaban kepada informan lain sehingga jawaban dari pertanyaan yang diberikan terkadang sama.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Karakteristik Pegawai

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh petugas vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Aek Kanopan memiliki latar belakang yang sesuai yaitu tenaga kesehatan medis (dokter, bidan, dan perawat) untuk vaksinator dan tenaga kesehatan non medis

lainnya untuk membantu pelayanan vaksinasi di bagian penginputan data serta skrining. Hal ini sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang di keluarkan oleh menteri kesehatan dalam Kepmenkes No. H.K.01.07/MENKES/4638/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dalam rangka penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

Selain dilihat dari latar belakang pendidikan, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai pelatihan yang pernah diikuti oleh petugas vaksinasi Covid-19, berdasarkan hasil wawancara tidak semua petugas vaksinasi mendapatkan pelatihan mengenai vaksinasi Covid-19. Hal ini dikarenakan jumlah petugas yang boleh mengikuti pelatihan terbatas. Petugas vaksinasi Covid-19 yang mengikuti pelatihan rata-rata bertugas sebagai vaksinator. Petugas vaksinator pada dasarnya memang wajib untuk mengikuti pelatihan vaksinasi Covid-19 hal ini sesuai dengan aturan yang diberikan oleh kementerian kesehatan. Petugas lainnya yang tidak mengikuti pelatihan akan mendapatkan transfer pengetahuan/ilmu dari petugas vaksinasi yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Menurut Hasibuan (dalam Karina, 2012) salah satu indikator yang bisa menjelaskan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan adalah latar belakang pendidikan. Pelatihan dan latar belakang pendidikan yang telah dilakukan oleh karyawan dapat memperkuat penempatan seseorang pada pekerjaan yang tepat. Pemberian pelatihan yang sesuai juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan karyawan untuk menutupi kesenjangan yang ada.

5.2.2. Aktivitas Petugas Vaksinasi Covid-19

Menurut Ilyas (2004) penelitian mengenai beban kerja dengan menggunakan teknik *work sampling*, peneliti dapat menggolongkan kegiatan personel dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggolongkan kegiatan-kegiatan petugas vaksinasi menjadi tiga, yaitu kegiatan produktif, kegiatan non produktif, serta kegiatan pribadi. Hal ini dilakukan untuk melihat beban kerja petugas vaksinasi Covid-19

berdasarkan penggunaan waktu kegiatan produktif yang dilakukan oleh petugas vaksinasi Covid-19. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap kegiatan :

A. Kegiatan Produktif

Kegiatan produktif ini merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan uraian tugas tim pelayanan vaksinasi Covid-19 baik kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan sasaran vaksinasi maupun kegiatan yang tidak secara langsung berhubungan dengan sasaran vaksinasi. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan-kegiatan produktif yang dilakukan oleh petugas vaksinasi Covid-19 sudah sesuai dengan *jobdesk* (uraian tugas) yang diberikan oleh kepala puskesmas. dalam tabel 4.5 total waktu kegiatan produktif yang digunakan selama tujuh hari pengamatan dengan menggunakan teknik *work sampling* adalah 2695 menit. Selain itu didapatkan bahwa jenis kegiatan produktif petugas vaksinasi Covid-19 yang memiliki persentase tertinggi yaitu kegiatan pemeriksaan fisik sederhana sebesar 12,24% diikuti dengan kegiatan pencatatan data hasil skrining dan hasil observasi sasaran vaksinasi ke aplikasi Pcare sebesar 12%. Sedangkan kegiatan produktif dengan total waktu terendah adalah kegiatan menuliskan kartu vaksin manual sebesar 3,4%.

Jika dilihat per satu hari kerja petugas vaksinasi selama pengamatan, jumlah total waktu kegiatan produktif maksimum yang digunakan terjadi pada hari pengamatan ke tiga yaitu Kamis, 10 Maret 2022 dengan total waktu kegiatan sebesar 445 menit, hal ini terjadi dikarenakan pada hari tersebut jumlah sasaran vaksinasi yang mendapatkan vaksin Covid-19 sebanyak 334 orang sehingga pada hari tersebut seluruh petugas vaksinasi Covid-19 sibuk dalam memberikan pelayanan vaksinasi. Untuk penggunaan jumlah total waktu kegiatan produktif minimum terjadi pada hari pengamatan ke lima yaitu Sabtu, 12 Maret 2022 dengan total waktu kegiatan sebesar 315 menit, hal ini dikarenakan jumlah sasaran yang mendapatkan vaksin Covid-19 hanya

72 orang, sehingga pada hari pengamatan tersebut banyak petugas yang melakukan kegiatan non produktif dan kegiatan pribadi lainnya.

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui kegiatan produktif, kegiatan non produktif dan kegiatan pribadi saling mempengaruhi satu sama lain, semakin banyak jumlah penggunaan waktu kegiatan non produktif maka akan mempengaruhi jumlah waktu kegiatan produktifnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2012) bahwa adanya peningkatan total waktu produktif menyebabkan penurunan total waktu kegiatan non produktif.

Menurut Ilyas (2004) Standar optimum yang digunakan personel untuk bekerja secara optimal adalah 80% dari waktu produktifnya, jika melebihi standar optimum maka beban kerja dinyatakan tinggi. Berdasarkan tabel 4.8. persentase yang di dapatkan selama tujuh hari kerja pada petugas vaksinasi Covid-19 sebesar 80,02% hal ini sudah melebihi standar optimum.

B. Kegiatan Non Produktif

Kegiatan non produktif merupakan kegiatan diluar tugas pokok dan yang tidak berkaitan dengan kepentingan sasaran vaksin yang menyebabkan terbuangnya waktu kerja sehingga kegiatan operasional menjadi terhenti dan mengurangi produktivitas. Berdasarkan tabel 4.4, total waktu kegiatan non produktif petugas vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Aek Kanopan selama tujuh hari pengamatan adalah 335 menit.

Tabel 4.6. menunjukkan jenis kegiatan non produktif dengan persentase tertinggi adalah mengobrol dengan persentase sebesar 41,8%. Sedangkan kegiatan duduk santai (melamun) merupakan kegiatan non produktif dengan persentase terendah yaitu sebesar 19,4%.

Jika dilihat per satu hari kerja petugas vaksinasi, jumlah total waktu kegiatan non produktif maksimum yang digunakan terjadi pada hari pengamatan kelima dan ketujuh yaitu pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 dan Selasa, 15 Maret 2022 dengan total waktu kegiatan sebesar

95 menit. Hal ini terjadi pada hari tersebut jumlah sasaran yang di vaksinasi hanya berjumlah 72 orang dan 98 orang, sehingga petugas vaksinasi banyak melakukan kegiatan-kegiatan non produktif seperti mengobrol, bermain hp, duduk santai/melamun. Sedangkan penggunaan jumlah total waktu kegiatan non produktif minimum terjadi pada hari pengamatan ketiga, dimana pada hari tersebut petugas vaksinasi banyak melayani sasaran vaksinasi, sehingga kegiatan produktif yang dilakukan cukup padat.

Berdasarkan tabel 4.8. jumlah waktu yang digunakan petugas vaksinasi untuk melakukan kegiatan non produktif selama tujuh hari pengamatan adalah 335 menit atau 9,97%, jika dibandingkan dengan persentase kegiatan produktif maka persentase kegiatan non produktif ini jauh lebih rendah.

C. Kegiatan Pribadi

Kegiatan pribadi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan diri sendiri atau kegiatan kegiatan yang menyangkut hal-hal pribadi petugas vaksinasi Covid-19. Adapun kegiatan pribadi yang dilakukan oleh petugas vaksinasi adalah makan, sholat, persiapan diri serta ke toilet. Berdasarkan tabel 4.4, total waktu kegiatan pribadi yang digunakan oleh petugas vaksinasi Coovdi-19 di Puskesmas Aek Kanopan selama tujuh hari pengamatan adalah 330 menit.

Jika dilihat per satu hari kerja selama dilakukannya pengamatan , jumlah total waktu kegiatan pribadi maksimum yang digunakan terjadi pada hari pengamatan kelima yaitu pada hari Sabtu, 12 Maret 2022. Hal ini disebabkan petugas vaksinasi pada hari itu bisa bekerja dengan santai dikarenakan jumlah sasaran vaksinasi yang divaksin hanya berjumlah 72 orang, sehingga banyak kegiatan produktif terbuang dan petugas vaksinasi banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan kegiatan kegiatan pribadi maupun kegiatan non produktif.

Sedangkan penggunaan waktu pribadi terendah terjadi pada hari Kamis, 10 Maret 2022 atau pada hari pengamatan ke tiga. Hal ini disebabkan pada hari itu jumlah sasaran vaksinasi yang ingin divaksin berjumlah 334 orang, sehingga petugas vaksinasi pada hari itu

membutuhkan banyak waktu untuk melakukan kegiatan produktif, jika sasaran vaksinasi banyak maka petugas vaksin fokus untuk melakukan kegiatan kegiatan produktif.

Berdasarkan tabel 4.8. jumlah seluruh waktu yang digunakan petugas vaksinasi untuk melakukan kegiatan pribadi selama tujuh hari pengamatan adalah 330 menit. Jika dibandingkan dengan penggunaan waktu kegiatan produktif maupun penggunaan waktu pribadi persentase kegiatan pribadi adalah 9,82%.

Persentase total waktu kegiatan pribadi petugas vaksinasi Covid-19 jika dibandingkan dengan kegiatan produktif dan kegiatan non produktif merupakan persentase terkecil diantara dua jenis kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nugrahayati (2018) yang menyebutkan bahwa total penggunaan waktu kegiatan pribadi pegawai lebih rendah jika dibandingkan dengan waktu kegiatan produktif maupun kegiatan non produktif.

5.2.3. Beban Kerja

Menurut PERMENKES No. 43 Tahun 2017, beban kerja merupakan sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satu satuan waktu tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan beban kerja adalah sejumlah pekerjaan yang harus dikerjakan oleh petugas vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Aek Kanopan dibandingkan dengan banyaknya waktu kerja tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara terhadap petugas vaksinasi Covid-19 banyak petugas yang mengeluh akan tingginya beban kerja yang dirasakan, hasil wawancara ini sejalan dengan hasil pengamatan kerja (observasi) yang dilakukan selama tujuh hari. Dimana waktu kegiatan produktif yang digunakan petugas vaksinasi mencapai 80,2%, persentase ini sangat jauh jika dibandingkan dengan penggunaan waktu non produktif maupun penggunaan waktu pribadi. Hal

tersebut menunjukkan bahwa penggunaan waktu kerja petugas vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Aek Kanopan sudah dilakukan secara efektif.

Pada kenyataannya tidak mungkin personel dapat bekerja secara maksimum (100%). Oleh sebab itu, standar optimum rasional sangat dibutuhkan sebagai parameter dalam menentukan tingkat beban kerja personel. Adapun standar titik optimum yang digunakan utuk setiap personel dapat bekerja secara optimal adalah dengan besar waktu kegiatan produktifnya sebesar 80% (Ilyas,2004).

Menurut Karina (2012) beban kerja yang diberikan kepada pegawai dapat terjadi dalam tiga kondisi. Kondisi pertama, beban kerja sesuai dengan standar. Kondisi kedua, beban kerja yang terlalu rendah (*under capacity)*. Kondisi ketiga, yaitu beban kerja terlalu tinggi (*over capacity).* Beban kerja yang terlalu tinggi ataupun beban kerja yang terlalu rendah dapat menyebabkan adanya inefesiensi kerja. Jika beban kerja pegawai terlalu rendah artinya terdapat kelebihan tenaga kerja. Kelebihan ini dapat menyebabkan perusahaan atau organisasi harus menggaji jumlah pegawai lebih banyak dengan produktivitas yang sama sehingga menyebabkan terjadinya inefisensi biaya. Sedangkan, jika terjadi kekurangan pegawai akan tetapi pekerjaan yang dilakukan banyak akan menyebabkan kelelahan psikologis maupun psikis bagi pegawai. Akhirnya pegawai menjadi tidak bekerja secara maksimal akibat terlalu lelah.

Beban kerja yang terlalu tinggi diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan antara waktu kerja dan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan (Solon *et al*, 2021). Masa pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan tenaga kesehatan harus menyelesaikan tugas yang begitu banyak salah satunya tim pelayanan vaksinasi Covid-19, hal ini dikarenakan adanya target capaian sasaran vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah. Situasi saat ini tentu saja menyebabkan adanya peningkatan beban kerja baik beban kerja mental maupun beban kerja fisik bagi petugas vaksinasi.

Selain hal tersebut, Selama adanya pelaksanaan pelayanan vaksinasi Covid-19 yang diwajibkan oleh pemerintah, Puskesmas Aek Kanopan

menugaskan sepuluh orang petugasnya untuk melaksanakan pelayanan vaksinasi Covid-19, tentu saja ini berdampak kepada program kerja lainnya dimana terdapat pengurangan penanggung jawab program akibat adanya pengalihan tugas untuk melaksanakan pelayanan tambahan ini, sehingga beban kerja yang dirasakan oleh pegawai puskesmas lainnya juga meningkat.

Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan akibat kerja. Menurut Mahawati *et al* (2021) kelelahan kerja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pegawai tidak mampu lagi bekerja sehingga berhenti bekerja karena merasa lelah. Jika dipaksakan kelelahan akan akan semakin bertambah dan kondisi tersebut dapat menyebabkan terganggunya kelancaran kerja dan juga dapat berdampak buruk pada kualitas kerja yang diberikan. Selain itu menurut Anggraeni *et al* (2021) beban kerja yang tinggi juga merupakan faktor yang berhubungan dengan terjadinya *burnout.* Kelelahan kerja yang tidak diatasi akan menimbulkan terjadinya *burnout* atau kejenuhan dalam bekerja.

Beban kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja dalam bekerja, beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan produktivitas pegawai menurun, sedangkan dalam beban kerja yang diberikan pegawai harus bekerja keras untuk menghasilkan produktivitas yang diinginkan (Kiolol,2018). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2020) dimana beban kerja berpengaruh besar terhadap produktivitas kerja.